

Nurul Islam | Muh. Aswad

Filsafat Etika Komunikasi Dan Islam

Editor:
Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.



Filsafat Etika Komunikasi Dan Islam

Nurul Islam | Muh. Aswad



FILSAFAT ETIKA KOMUNIKASI DAN ISLAM

Penulis:

Nurul Islam & Muh. Aswad

Desain Cover

Usman Taufik

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Muliadi

ISBN:

978-623-459-323-5

Cetakan Pertama:

Januari, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpn (022) 87355370

PRAKATA EDITOR

Sebagai calon sarjana ilmu komunikasi atau dalam rumpun komunikasi, termasuk program studi komunikasi dan penyiaran Islam, mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang studi komunikasi saja. Tetapi, mereka juga dibekali filsafat dan perspektif Islam dalam studi komunikasi. Filsafat sangat dibutuhkan dalam memahami dan menghayati arti hidup dan kehidupan secara mendalam. Analoginya, ilmu merupakan konstruksi dari suatu bangunan, sedangkan filsafat adalah fondasi dari bangunan tersebut.

Buku ini mengulas beberapa bab sebagai pokok materinya. Bab 1 tentang pengertian filsafat, masalah-masalah dasar filsafat, dan hubungan filsafat dengan ilmu. Secara umum tujuan dari materi ini yakni memberikan definisi dan pemahaman tentang filsafat.

Filsafat komunikasi merujuk pada pemahaman filsafat dan komunikasi. Dalam mendalami konsepsi tersebut dibutuhkan landasan berpikir filosofis. Fokus utamanya terkait bagaimana manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu praktisnya yakni mengurangi kesalahpahaman dan menghindari konflik dalam berkomunikasi. Secara filosofis, komunikasi dapat didekati dengan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Hal ini lah yang menjadi pembahasan pada Bab 2 yang berisi 4 (empat) pokok materi, yaitu aspek filsafat komunikasi, ontologi komunikasi, epistemologi komunikasi, dan aksiologi komunikasi.

Bab 3 membahas filsafat dan perkembangan ilmu komunikasi, makna penting kebenaran dan kebenaran kefilosofatan. Secara umum tujuan dari materi ini yakni memberikan pemahaman tentang bagaimana makna kebenaran dalam komunikasi.

Bab 4 terdapat 3 (tiga) pokok materi, yaitu hakikat filsafat komunikasi, perspektif profetik dalam studi komunikasi, dan perspektif Hamid Mowlana tentang komunikasi. Materi ini ingin memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa hakikat filsafat komunikasi yang ditinjau dari perspektif Islam dalam studi komunikasi. Hal ini penting untuk menguraikan filsafat komunikasi dalam perspektif Ilmu Sosial Profetik dan perspektif Mowlana. Kita para sarjana komunikasi di bawah naungan Perguruan Tinggi Islam menggunakan teori-teori komunikasi dari Barat terhadap praktik komunikasi dalam konteks Islam. Sisi lain, Komunikasi wajib didekati dengan pandangan Islam. Bagian ini lah, penulis berusaha untuk menjelaskan perspektif Islam terhadap studi komunikasi. Ini merupakan usaha untuk memberikan cara pandang bahwa Islam melalui studi-studi Islam memiliki instrument analisis

tersendiri untuk memahami konteks sosial, termasuk masalah-masalah komunikasi, terutama komunikasi dan penyiaran Islam atau komunikasi Islam.

Bab 5 mengulas konsep diambil dari essai *human understanding* dan Konsep ada kabut di depan mata. Konsep-konsep ini memberikan pemahaman terhadap mahasiswa tentang Pemikiran John Locke terkait proses komunikasi. Hal ini juga bagian dari filsafat komunikasi dari perspektif yang berbeda.

Bab 6 membahas tentang Teori Matematika Komunikasi dan Konsep Dasar Informasi, serta konsep alam bawah sadar. Secara umum penulis ingin memberikan pemberitahuan tentang Pemikiran Shannon, salah satu pendiri kajian komunikasi, melalui model komunikasinya yang sangat populer hingga saat ini. Sebagai salah satu dari tiga bapak komunikasi, Shannon memiliki andil utama dalam menjadikan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu. Sekaligus, memisahkan diri dari bayang-bayang Sosiologi dan rumpun ilmu sosial lain. Salah satu konsep Shannon yakni pesan dikirim melalui transmisi. Tidak dapat dipungkiri ilmu Komunikasi dan sub variannya merupakan keilmuan yang memiliki multidisipliner. Bagi mahasiswa studi komunikasi menjadi bagian penting dan wajib diketahui tentang teori komunikasi Shannon tersebut.

Salah satu bagian pembahasan bab 7 yang menjelaskan paradigma riset dalam studi komunikasi dan Islam. Paradigma yang digunakan berlandaskan pada perspektif penelitian dalam studi-studi sosial, komunikasi, dan Islam. Dalam penelitian, dibutuhkan sudut pandang untuk mengulas dan menggali masalah-masalah sosial, komunikasi, dan Islam. Materi ini mengulas paradigma penelitian dalam ilmu komunikasi dan turunan kajian dibawahnya, seperti komunikasi dan penyiaran Islam. Terdapat empat paradigma yang disebutkan oleh Neuman dan Lincoln (2018), yakni positivistik, interpretative, kritis, dan postmodernisme.

Bab 8 berisi pokok materi, yaitu pengertian etika, kebenaran etika dan filsafat, dan privasi dalam media. Secara umum, tujuan dari Buku ini yakni memberikan pemahaman tentang etika. Kemudian, Bab 9 akan lebih fokus pada bagaimana etika dalam studi komunikasi dan Islam, dan konsep dasar filsafat etika dalam Islam perspektif Ibnu Miskawaih dan etika komunikasi digital. Hal ini juga menjelaskan determinisme teknologi komunikasi dan informasi terhadap manusia. Manusia tidak dapat terhindarkan dari masifnya teknologi kedalam kehidupan sehari-hari. Determinisme ini menuai kritikan sebab manusia dianggap tunduk terhadap teknologi. Sehingga dibutuhkan Batasan dan rasionalisasi nilai dalam menggunakan teknologi komunikasi.

Bab terakhir ini membahas pokok materi terkait definisi kekerasan dalam media, bahaya kekerasan dalam teknologi media, dan representasi kekerasan dalam media. Secara umum, tujuan dari pembahasan ini yakni memberikan pemahaman tentang media terlibat dalam menciptakan kekerasan, bukan kekerasan fisik, tapi kekerasan simbolik. Materi ini menjelaskan bahwa media menjadi instrumen kekerasan merujuk pada konsepsi aktor memproduksi konten dan menggunakan media sebagai saluran kekerasan tersebut.

Secara umum, buku merupakan bahan ajar bagi mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Buku ini berhasil memetakan landasan filosofi komunikasi dan Islam. Dimana komunikasi dalam studi Islam, sering kali kesulitan keluar dari bayang-bayang teori-teori komunikasi dari barat. Hal ini dapat pembaca lihat pada perspektif ilmu sosial profetik dari Kuntowijoyo dan Perspektif Hamid Mowlana.

Editor

Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.

KATA SAMBUTAN

Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, S.T., M.T.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Filsafat komunikasi berkaitan tentang induk dari segala ilmu pengetahuan yang digunakan dalam menganalisis, menjelaskan, dan menginterpretasikan komunikasi. Konsepsi filsafat komunikasi merupakan konvergensi filsafat dengan komunikasi yang secara holistic dalam kajian komunikasi dan filsafat. Esensi komunikasi tidak dapat ditemukan dalam kondisi fenomena yang statis. Sebab, studi komunikasi mesti dipahami sebagai fenomena dengan cara menciptakan ruang kesempurnaan. Ruang kesempurnaan yang dimaksud yakni terhindar dari *miscommunication*, *discommunication*, dan meminimalisir konflik.

Secara filosofis, unsur-unsur filsafat komunikasi terdiri dari Ontologi komunikasi, Epistemologi komunikasi, dan Aksiologi komunikasi. Ontologi komunikasi berpusat pada interaksi social manusia yang dilihat secara produksi, proses dan pengaruh system tanda dan symbol dalam kehidupan sosial tersebut. Dalam komunikasi, pesan yang dapat ditemukan pada pesan verbal dan non verbal (termasuk tanda) merupakan core dari studi komunikasi. Hal ini lah yang membedakan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya. Kedua epistemology komunikasi, yakni aspek filsafat yang mengaji pengetahuan. Dalam studi komunikasi, episteme komunikasi dapat ditemukan melalui rasionalisme, empirisme, dan konstruktivisme. Pertama, rasionalisme melihat pesan yang dibentuk berasal dari kekuatan nalar seseorang dalam merangkai kata dan menciptakan pesan nonverbal. Kedua, empirisme merujuk pada pengetahuan yang berasal dari persepsi atas fakta yang Nampak secara kasat-mata. Anak-anak setelah menonton film animasi dan kemudian mempraktikkan sesuai dengan apa yang mereka lihat. Ketiga, konstruktivisme merujuk pada pesan yang dibentuk berasal dari konsepsi pragmatis seseorang. Konsepsi ini berdasarkan pada apa kepentingan pesan itu didesain.

Dalam studi Islam, epistemology filsafat Islam berangkat dari titik tolak bagaimana komunikasi Islam diperoleh dalam kajian epistemology filsafat Islam, yakni epistemologi *bayani*, *irfani* dan *burhani*. Epistemologi Islam ini diperkenalkan oleh Mohammad Abid Al-Jabiri atau Al-Jabiri. Pertama, *Bayani* berasal dari kata Bahasa arab *bayan*, artinya penjelasan. Dalam hal ini

merujuk pada menyingkap dan menjelaskan suatu hal. Al-Jabiri menyebutnya bahwa *bayani* merupakan usaha-usaha untuk mengungkapkan makna *nash* (teks). *Irfani* Berasal dari kata Bahasa arab yakni '*arafa*, artinya makrifat, pengetahuan, berbeda makna dengan ilmu Bukan pengetahuan yang diperoleh melalui nalar dan pengalaman inderawi, tapi pengetahuan yang diperoleh langsung dari Tuhan melalui ruhani yang didasari pada kecintaan dan kemauan kuat. Biasa disebut pengetahuan intuitif. Epistemologi '*irfani* (al-ma'rifah, al 'ilm, dan al-hikmah) merujuk pada zauq, qalb, atau instuisi yang praktisnya terkait perjalanan spiritual. Sedangkan, Burhani berasal dari kata *al-burhan* yang artinya argument yang jelas. Epistem ini menunjukkan bahwa adanya aktivitas berpikir atau bernalar dengan tujuan mengungkapkan kebenaran melalui premis-premis yang saling berhubungan.

Ketiga epistemology filsafat Islam sangat kompatibel dengan studi komunikasi, sebab setiap individu dalam merangkai pesan, termasuk dai yang menyampaikan pesan ilahiah, perlu mempelajari ketiga episteme ini dan menjadi dasar dalam berdakwah dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial.

Secara umum, buku ini merupakan bahan ajar bagi mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Buku ini berhasil memetakan landasan filosofi komunikasi dan Islam. Dimana komunikasi dalam studi Islam, sering kali kesulitan keluar dari bayang-bayang teori-teori komunikasi dari barat. Hal ini dapat pembaca lihat pada epistemology filsafat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, telah rampung buku bahan ajar ini, tentunya kami mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam buku ini, baik dari segi pemikiran hingga hal teknis. Penulis menghaturkan terima kasih kepada Penerbit Widina yang berkenan menerbitkan buku ini, dan kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan karya ini. Tulisan ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari civitas akademik STAIN Majene, terkhusus Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene; terimakasih atas kesempatan penulis untuk mengabdikan diri dan mewujudkan karya ini sebagai sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa dan pembaca.

Terima kasih yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Wasilah, ST., MT selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang berkenaan memberikan kata pengantar buku ini. Juga terimakasih kepada Dr. Muladi, S.Ag., M.Sos.I. menyempatkan sebagai editor dan memberikan review serta ulasan singkat atas karya ini. Juga, kepada keluarga penulis yang mendukung penyelesaian buku ini.

Buku ini tentunya masih terdapat kekurangan, kepada pembaca dapat memberikan masukan atas perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Majene, Januari 2023

Penulis

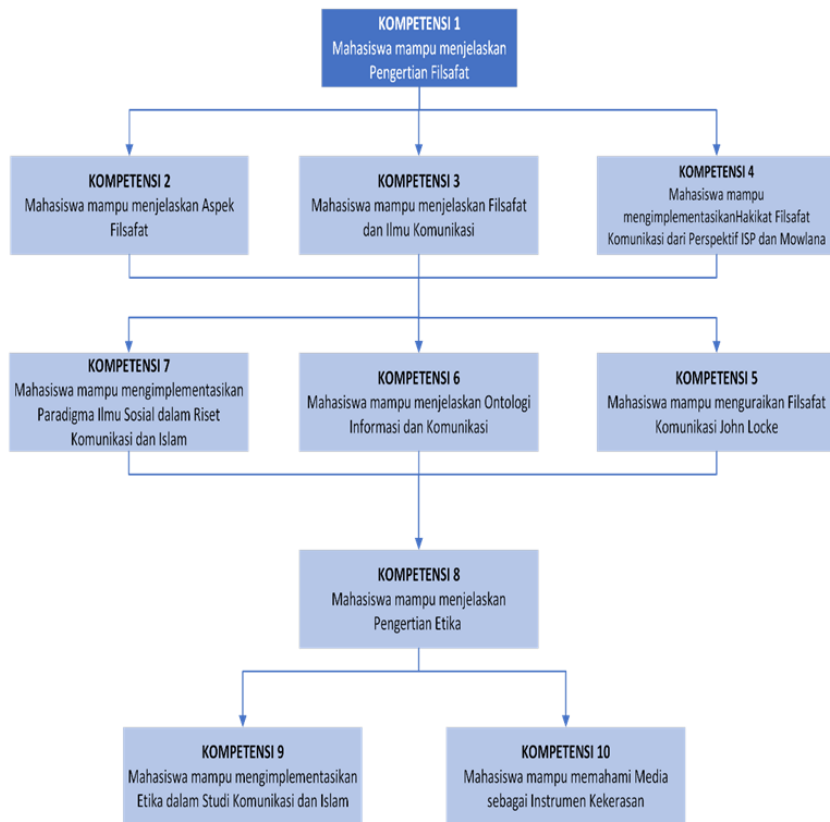
DAFTAR ISI

PRAKATA EDITOR	iii
KATA SAMBUTAN	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
PETA KOMPETENSI	xi
BAB 1 PENGERTIAN FILSAFAT	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Filsafat.....	2
C. Masalah-masalah Dasar Filsafat	3
D. Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan	5
E. Rangkuman	6
BAB 2 ASPEK FILSAFAT KOMUNIKASI	11
A. Pendahuluan.....	11
B. Aspek Filsafat Komunikasi	11
C. Ontologi Komunikasi	13
D. Epistemologi Komunikasi.....	16
E. Aksiologi Komunikasi	22
F. Rangkuman	23
BAB 3 FILSAFAT DAN ILMU KOMUNIKASI	27
A. Pendahuluan.....	27
B. Filsafat dan Perkembangan Ilmu Komunikasi	27
C. Makna Penting Kebenaran dan Kebenaran dalam Filsafat	29
D. Dikotomi Komunikasi dalam Manusia dan Teknologi	31
E. Rangkuman	35
BAB 4 HAKIKAT FILSAFAT KOMUNIKASI DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF	39
A. Pendahuluan.....	39
B. Pengantar Hakikat Filsafat Komunikasi	39
C. Perspektif Profetik dalam Studi Komunikasi	42
1. <i>Humanisasi</i>	44
2. <i>Liberasi</i>	45
3. <i>Trasendensi</i>	47
D. Perspektif Hamid Mowlana tentang Komunikasi	49
E. Rangkuman	50
BAB 5 FILSAFAT KOMUNIKASI JOHN LOCKE	53
A. Pendahuluan.....	53
B. Konsep Dasar Rezim Komunikasi.....	53

C. Konsep <i>A Mist Before Our Eyes</i>	61
D. Rangkuman	66
BAB 6 ONTOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	
SEBAGAI PROSES INFORMASI	69
A. Pendahuluan	69
B. Teori Komunikasi Shannon	70
C. Konsep Dasar Informasi dalam Studi Komunikasi	72
D. Konsep Alam Bawah Sadar	79
E. Komunikasi sebagai Proses Informasi	85
F. Rangkuman	89
BAB 7 PARADIGMA ILMU SOSIAL: JENIS PARADIGMA	
DALAM RISET KOMUNIKASI ISLAM	93
A. Pendahuluan	93
B. Paradigma dalam Penelitian	94
C. Positivistik	96
D. Interpretatif	98
E. Kritis	101
F. Rangkuman	104
BAB 8 PENGANTAR ETIKA	107
A. Pendahuluan	107
B. Pengertian Etika	107
C. Kebenaran dalam Etika dan Filsafat	112
D. Privasi dalam Media	114
E. Rangkuman	117
BAB 9 ETIKA DALAM STUDI KOMUNIKASI DAN ISLAM	119
A. Pendahuluan	119
B. Etika dalam Komunikasi dan Islam	119
C. Konsep Dasar Filsafat Etika Ibnu Miskawaih	124
D. Rangkuman	127
BAB 10 MEDIA SEBAGAI INSTRUMEN KEKERASAN	129
A. Pendahuluan	129
B. Definisi Kekerasan dalam Media	129
C. Bahaya Kekerasan dalam Teknologi Media	131
D. Representasi Kekerasan dalam Media	132
E. Media Dan Konstruksi Sosial	133
F. Rangkuman	138
DAFTAR PUSTAKA	141
PROFIL PENULIS	145

PETA KOMPETENSI

MATAKULIAH FILSAFAT – ETIKA KOMUNIKASI DAN ISLAM





PENGERTIAN FILSAFAT

A. PENDAHULUAN

Manusia terlahir memiliki fungsi individual dan sosial. Dalam hal apapun orang saling membutuhkan satu sama lain. Setiap orang dibekali dengan pikiran. Orang berpikir berarti orang berakal. Dengan akalanya, manusia mampu mencari tahun. Ketika manusia berpikir tentang hakikat sesuatu, dari mana berasal dan seperti apa nilainya? Pertanyaan seperti ini dibutuhkan pemikiran yang mendalam, dibutuhkan penalaran yang secara holistik, untuk memperoleh jawaban yang hakiki. Jawaban hakiki tersebut membutuhkan pemikiran filsafat. Berfilsafat berarti berpikir secara mendalam tentang segala sesuatu.

Sebagai calon sarjana ilmu komunikasi atau dalam rumpun komunikasi, anda tidak hanya dibekali pengetahuan tentang studi komunikasi saja. Tetapi, mahasiswa juga dibekali filsafat. Filsafat sangat dibutuhkan dalam memahami dan menghayati arti hidup dan kehidupan secara mendalam. Analoginya, ilmu merupakan konstruksi dari suatu bangunan, sedangkan filsafat adalah fondasi dari bangunan tersebut.

Bab 1 ini berisi 3 (tiga) pokok materi, yaitu pengertian filsafat, masalah-masalah dasar filsafat, dan hubungan filsafat dengan ilmu. Secara umum tujuan dari modul ini yakni memberikan pengertian dan pemahaman tentang filsafat.

Setelah, mahasiswa mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang pengertian filsafat, masalah-masalah dasar filsafat, dan hubungan filsafat dengan ilmu.



ASPEK FILSAFAT KOMUNIKASI

A. PENDAHULUAN

Filsafat komunikasi merujuk pada pemahaman kerja filsafat dan komunikasi. Dalam mendalami konsepsi tersebut dibutuhkan pemikiran filosofis. Fokus utamanya terkait bagaimana manusia berkomunikasi dalam kehidupannya. Salah satu praktisnya yakni mengurangi kesalahpahaman dan menghindari konflik dalam berkomunikasi. Secara filosofis, komunikasi dapat didekati dengan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Bab 2 ini berisi 4 (empat) pokok materi, yaitu Aspek filsafat komunikasi, ontologi komunikasi, epistemologi komunikasi, dan aksiologi komunikasi.

Secara umum tujuan dari bab ini memberikan pengertian dan pemahaman tentang cabang filsafat atau aspek-aspek filsafat komunikasi. Setelah, mahasiswa mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang ontologi komunikasi, epistemologi komunikasi, aksiologi komunikasi. Namun, diawali dengan dasar pada aspek filsafat komunikasi.

B. ASPEK FILSAFAT KOMUNIKASI

Menurut Pat Arneson bahwa membahas filsafat komunikasi merujuk pada memahami kerja filsafat dan komunikasi dalam mendalami pemikiran filosofis terkait bagaimana manusia berkomunikasi dalam kehidupannya (Arneson, 2007). Filsafat komunikasi berkaitan kajian tentang pemikiran/ide/gagasan yang digunakan dalam menganalisis, menjelaskan, dan menginterpretasikan komunikasi sebagai pengalaman manusia.

Frase filsafat komunikasi merupakan konvergensi filsafat dengan komunikasi. Mendefinisikan filsafat komunikasi merujuk pada kajian komunikasi dan filsafat. Gambaran Ramsey Eric Ramsey (Arneson, 2007)



FILSAFAT DAN ILMU KOMUNIKASI

A. PENDAHULUAN

Bab 3 ini berisi 4 (empat) pokok materi, yaitu filsafat dan perkembangan ilmu komunikasi, makna penting kebenaran dan kebenaran kefilosofan, dan dikotomi kebenaran dalam komunikasi. Secara umum tujuan dari modul ini yakni memberikan pemahaman tentang bagaimana makna kebenaran dalam komunikasi.

Setelah, mahasiswa mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang filsafat dan perkembangan ilmu komunikasi, makna penting kebenaran dan kebenaran kefilosofan, dan dikotomi komunikasi dalam manusia dan teknologi.

B. FILSAFAT DAN PERKEMBANGAN ILMU KOMUNIKASI

Mendefinisikan komunikasi, menurut Dance (1970), dapat dilihat melalui 3 (tiga) level, yakni *level of observation*, *intentionality*, dan *judgement* (Dance, 1970). Pertama, level of observasi, yaitu Keterlibatan Manusia sebagai objek komunikasi. Konsepsi ini terdiri dari Perilaku, interaksi dan penggunaan teknologi komunikasi. Fokusnya pada Proses Interaksi. Masyarakat menggunakan media untuk saling berkomunikasi. Siaran televisi atau radio dilihat sebagai pesan yang memengaruhi perilaku anak atau remaja. Pola konsumsi siaran televisi menunjukkan efek bagi penerima siaran. Kedua, Keterlibatan manusia sebagai pengirim dan penerima pesan. Konsepsi ini merujuk pada pengiriman atau penerimaan pesan termasuk verbal/nonverbal & respon simbol. Proses komunikasi dilihat dari rangkaian pengiriman pesan, baik menggunakan kata sebagai basic pesannya, atau gambar sebagai pesan yang mengindikasikan makna tertentu. Terakhir, ketiga *Judgement* yakni keterlibatan interaksi pada transfer informasi. Fokus terdapat pada transfer



HAKIKAT FILSAFAT KOMUNIKASI DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF

A. PENDAHULUAN

Bab ini terdapat 3 (tiga) pokok materi, yaitu hakikat filsafat komunikasi, perspektif profetik dalam studi komunikasi, dan perspektif Hamid Mowlana tentang komunikasi. Secara umum tujuan dari materi ini yakni memberikan pemahaman tentang hakikat filsafat komunikasi yang ditinjau dari perspektif Islam dalam studi komunikasi.

Setelah, mahasiswa mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang hakikat filsafat dan perspektif profetik dalam studi komunikasi, serta perspektif Hamid Mowlana tentang komunikasi.

Pada subbab ini menguraikan cara pandang filsafat komunikasi dalam ilmu sosial profetik dan perspektif Mowlana. Kita para sarjana komunikasi di bawah naungan Perguruan Tinggi Islam menggunakan teori-teori komunikasi dari barat yang berasal dari kemunculan konsep tersebut terhadap praktik komunikasi dalam konteks Islam. Sisi lain, Komunikasi dapat didekati dengan pandangan Islam. Bagian ini lah, penulis berusaha untuk menjelaskan perspektif Islam terhadap studi komunikasi.

B. PENGANTAR HAKIKAT FILSAFAT KOMUNIKASI

Sebelumnya sudah membahas secara detail ontology komunikasi. Pada sub bab ini lebih filsafat komunikasi dari perspektik komunikasi Islam. Dalam proses komunikasi, terdapat 2 (dua) perspektif yang berbeda yakni perspektif mekanis dan perspektif psikologi sosial.



FILSAFAT KOMUNIKASI JOHN LOCKE

A. PENDAHULUAN

Bab ini berisi dua pokok materi, yaitu konsep diambil dari esai *human understanding* dan Konsep ada kabut di depan mata. Secara umum tujuan dari materi ini yakni memberikan pemahaman tentang Pemikiran John Locke terkait proses komunikasi. Hal ini juga bagian dari filsafat komunikasi dari perspektif yang berbeda.

Setelah, mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang Konsep rezim komunikasi yang berdasar pada *human understanding* dan konsep ada kabut di depan mata.

B. KONSEP DASAR REZIM KOMUNIKASI

Transmisi pesan atau pengiriman pesan yang selalu dilakukan setiap saat oleh siapa saja. Aktivitas tersebut memunculkan komunikasi. Dalam hal tersebut, menurut Grossberg Rezim komunikasi menjelaskan tentang bagaimana kita dipaksa ke dalam cara-cara tertentu untuk berbicara tentang komunikasi dan batas-batas yang dikenakan oleh cara berbicara ini pada kita (Radford, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa orang harus tunduk pada pesan yang disampaikan oleh komunikator. Konsepsi ini menegaskan bahwa transmisi komunikasi merupakan proses komunikasi satu arah, tidak ada kesempatan lawan bicara untuk bisa menyesuaikan keinginannya dengan sang komunikator.

Radford mengutip pandangan James Carey mengemukakan dua konsepsi utama tentang komunikasi yang telah dikenal di kebudayaan Amerika sejak istilah komunikasi masuk dalam bahasan diskursus pada abad ke-19 (Carey, 2009). Pandangan pertama adalah komunikasi sebagai transmisi Pandangan kedua disebut oleh Carey sebagai pandangan ritual terhadap komunikasi.



ONTOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES INFORMASI

A. PENDAHULUAN

Bab ini berisi 2 (dua) pokok materi, yaitu Teori Matematika Komunikasi dan Konsep Dasar Informasi, serta konsep alam bawah sadar. Secara umum tujuan dari Buku ini yakni memberikan pemahaman tentang Pemikiran Shannon, salah satu pendiri kajian komunikasi, melalui model komunikasinya yang sangat populer hingga saat ini.

Sebagai salah satu dari tiga bapak komunikasi, Shannon memiliki andil utama dalam menjadikan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu. Sekaligus, memisahkan diri dari bayang-bayang Sosiologi dan rumpun ilmu sosial lain. Salah satu konsep Shannon yakni pesan dikirim melalui transmisi. Tidak dapat di pungkiri ilmu Komunikasi dan sub variannya merupakan keilmuan yang memiliki multidisipliner. Bagi mahasiswa studi komunikasi menjadi bagian penting dan wajib diketahui teori komunikasi Shannon ini.

Setelah, mahasiswa mempelajari Buku ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang Teori Matematika Komunikasi dan Konsep Dasar Informasi secara mendalam, serta konsepsi alam bawah sadar. Khusus bab ini mengulas pandangan Radford terhadap berdirinya keilmuan komunikasi dalam perspektif sains komunikasi, bahasa, biologis, dan psikologi. Sains komunikasi dapat dilihat melalui konsep matematika komunikasi Shannon dan mendorong aplikasi engineering komunikasi. Wiener melihat komunikasi dalam aplikasi biologis untuk mengamati fenomena sistem syaraf pusat pada manusia. Bahasa dalam studi komunikasi dapat dilihat melalui interpretasi makna melalui penerima. Terakhir, sistem alam bawah sadar manusia merupakan proses mental dan menjadi realitas mental yang



PARADIGMA ILMU SOSIAL: JENIS PARADIGMA DALAM RISET KOMUNIKASI ISLAM

A. PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan paradigma riset dalam studi komunikasi dan Islam. Paradigma yang digunakan berlandaskan pada perspektif penelitian dalam studi-studi sosial, komunikasi, dan Islam.

Dalam penelitian, dibutuhkan sudut pandang untuk mengulas dan menggali masalah-masalah sosial, komunikasi, dan Islam. Sudut pandang tersebut disebut juga dengan Paradigma. Materi ini mengulas paradigma penelitian dalam ilmu komunikasi dan turunkan kajian dibawahnya, seperti komunikasi dan penyiaran Islam. Terdapat empat paradigma yang disebutkan oleh Neuman dan Lincoln (2018), yakni positivistik, interpretative, kritis, dan postmodernisme. Namun, dalam tulisan ini, Penulis mengulas tiga paradigma yang digunakan dalam mengkaji keilmuan komunikasi dan Islam, kecuali postmodernisme. Pendekatan tersebut memiliki seperangkat unsur didalamnya untuk membedakan satu sama lain.

Setelah, mahasiswa mempelajari Buku ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang paradigma dalam penelitian komunikasi dan Islam. Disisi lain, mahasiswa juga mesti ketahui bahwa studi komunikasi meneliti masyarakat dalam proses berkomunikasi. Bagi Dance, dimana manusia sebagai obyek studi komunikasi dapat diketahui melalui 3 level (Dance, 1970). Perilaku, interaksi dan cara-cara penggunaan teknologi komunikasi menjadi bagian dari *level of observation* studi komunikasi. Ada juga aspek *intentionality*, dimana melibatkan manusia sebagai proses pengirim dan penerima pesan dalam proses komunikasi melalui verbal,



PENGANTAR ETIKA

A. PENDAHULUAN

Bab ini berisi pokok materi, yaitu pengertian etika, kebenaran etika dan filsafat, dan privasi dalam media. Secara umum, tujuan dari Buku ini yakni memberikan pemahaman tentang etika.

Setelah, mahasiswa mempelajari Buku ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang pengertian etika, kebenaran etika dan filsafat, dan privasi dalam media.

B. PENGERTIAN ETIKA

Secara Etimologi *Etik* berasal dari Bahasa Yunani *Ethos* (dalam bentuk tunggal arti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan cara berpikir. Bahasa Indonesia etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (M. Mufid, 2015). Kata *ethos* ini memiliki arti baik dan buruk, bermoral dan amoral (tidak bermoral), beradab dan tidak beradab. Berdasarkan terminologis, etika merupakan akhlak, adab atau moral sebagai aturan tentang cara berperilaku (Husaini, 2013). Aturan yang tertulis maupun tidak tertulis berlaku secara umum. Namun, terdapat aturan tertulis hanya berlaku pada kelompok tertentu. Misalnya kode etik jurnalis, dimana aturan ini berlaku bagi kelompok wartawan di Indonesia.

Menurut Magnis-Suseno bahwa Etika bukan sebagai sumber suplemen atas ajaran moral, melainkan sebagai filsafat kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika sebagai ilmu, bukan semata ajaran (Magnis-Suseno, 1987). Etika diperlukan yakni kita hidup di masyarakat yang pluralistik, hidup pada era transformasi masyarakat yang tanpa henti, proses perubahan sosial-budaya dan moral yang semakin cepat, dan etika diperlukan oleh kaum religi untuk menguatkan kepercayaan mereka



ETIKA DALAM STUDI KOMUNIKASI DAN ISLAM

A. PENDAHULUAN

Pada bab 8 sebelumnya, disebutkan bahwa etika dalam masyarakat Islam dan studi komunikasi melalui al-Quran dan Hadis sebagai sumber perkataan dan perbuatan, dan prinsip etika dalam pandangan barat. Kedua pandangan tersebut menjadi urgen untuk diulas pada etika dalam studi komunikasi dan Islam. Sehingga, pada bab ini akan lebih fokus pada bagaimana etika dalam studi komunikasi dan Islam, dan konsep dasar filsafat etika dalam Islam perspektif Ibnu Miskawaih dan etika komunikasi digital.

Bab ini juga mengurai determinisme teknologi komunikasi dan informasi terhadap manusia. Determinisme ini menuai kritikan sebab manusia dianggap tunduk terhadap teknologi. Sehingga dibutuhkan Batasan dan rasional nilai dalam menggunakan teknologi komunikasi.

B. ETIKA DALAM KOMUNIKASI DAN ISLAM

Kenapa etika perlu dibahas dalam studi komunikasi. Pertanyaan merupakan hal yang penting dipertanyakan oleh Para calon sarjana komunikasi dan Islam. Etika dalam komunikasi Islam merupakan konsepsi yang urgen untuk dibahas, karena memiliki berbagai irisan dalam praktik berkomunikasi.

Jurnalistik merupakan salah satu area studi komunikasi yang perlu dikaitkan dengan etika. Bagi Medvecky dan Leach, bahwa Prinsip yang dibangun dalam jurnalistik yakni factual reporting yang tidak biasa (yakni kebenaran, akurasi, objektivitas, ketidakberpihakan, keadilan), prinsip pembatasan bahaya, dan prinsip-prinsip akuntabilitas public (Medvecky &



MEDIA SEBAGAI INSTRUMEN KEKERASAN

A. PENDAHULUAN

Bab ini membahas pokok materi terkait definisi kekerasan dalam media, bahaya kekerasan dalam teknologi media, dan representasi kekerasan dalam media. Secara umum, tujuan dari Buku ini yakni memberikan pemahaman tentang media terlibat dalam menciptakan kekerasan, bukan kekerasan fisik, tapi kekerasan simbolik.

Setelah, mahasiswa mempelajari Buku ini, mahasiswa diharapkan memahami dan menjelaskan tentang definisi kekerasan dalam media, bahaya kekerasan dalam teknologi media, dan representasi kekerasan dalam media.

Materi ini menjelaskan bahwa media menjadi instrumen kekerasan didasari pada konsepsi aktor atau individu yang memproduksi konten dan menggunakan media sebagai saluran kekerasan tersebut. sehingga, memungkinkan media bisa menjadi alat yang berfungsi mempengaruhi orang menjadi lebih baik.

B. DEFINISI KEKERASAN DALAM MEDIA

Kekerasan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan (P. Lardellier, 2003 dalam Haryatmoko 2007). Kekerasan menjadi hal yang mesti dihindari. Ia dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat. Kekerasan tidak hanya berasal dari lingkungan sosial semata, tapi dapat pula disebabkan oleh media massa. Mungkin, sebagian dari kita, kekerasan hanya dikenal dalam bentuk kasat mata. Artinya, Kekerasan tidak hanya berbentuk fisik, tapi verbal, moral, psikologis, fitnah, pemberitaan yang tidak benar, pengkondisian yang merugikan, kata-kata yang memojokkan, dan penghinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Pertama). IRCiSoD.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2019). *Paradigma Profetik Islam* (Pertama). Gajah Mada University Press.
- Althusser, L. (1971). *Lenin and Philosophy, and Other Essays*. Monthly Review Press.
- Arneson, P. (2007). *Philosophy on Communication*. Purdue University.
- Babbie, E. (2008). *The Basics of Social Research* (Fourth). Thompson Wadsworth.
- Babbie, E. (2011). *The Basics of Social Research* (Fifth). Wadsworth Cengage Learning.
- Bagir, H. (2021). *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat yang ringkas, menyeluruh, praktis dan transformatif* (Edisi Ket). Mizan.
- Balibar, E. (2007). *The Philosophy of Marx* (Translatio). Verso.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The Social Construction of Reality: a Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Books, Inc.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis framing pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104.
- Bungin, B. (2021). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods* (Kedua). Kencana.
- Carey, J. W. (2009). *Communication as Culture: Essays on Media and Society* (Revised Ed). Routledge.
- Carr, N. (2011). *The Shallows: Internet Mendangkalkan Cara Berpikir Kita?* (Terjemahan). Mizan.
- Craig, R. T. (1999). Communication Theory as a Field. *Communication Theory*, 9(2), 119–161. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.1999.tb00355.x>
- Dance, F. E. X. (1970). The Concept of Communication. *The Journal of Communication*, Vol. 20, 201–210.
- Darmawan, A. (2005). *Ibda Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*. Tiara Wacana.
- Dataportal. (2022). *Digital 2022: Indonesia — DataReportal — Global Digital Insights*. Dataportal.com. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-Indonesia>

- Day, L. A. (2006). *Ethics in Media Communications: Cases and Controversies*. Thomson Wadsworth.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). *Handbook of Qualitative Research* (Third Ed). Sage Publications Ltd.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Fourth). Sage Publications Ltd.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Fifth Ed). Sage Publications Ltd.
- Dhona, H. R. (2020). *Komunikasi Profetik: Perspektif Islam dalam Komunikasi*. UII Press.
- Dines, G., & Humez, J. M. (2003). *Gender, Race, and Class in Media: a Text-Reader*. Sage Publications Ltd.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Cetakan II). Citra Aditya Bakti.
- Fabris, A. (2018). *Ethics of Information and Communication Technologies*. Springer.
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130–161.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A First Look at Communication Tehory* (Tenth Edit). McGraw-Hill.
- Hall, S. (1997). Representations: Cultural Representations and Signifying Practices. In *The Work of Representation* (hal. 15). Sage Publications Ltd.
- Hardiman, F. B. (2021). *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital* (Erdian (ed.); Pertama). Kanisius.
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi*. Kanisius.
- Hasanah, I. N. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Penonton Channel Youtube Yufid TV*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Hidayat, D. N. (2006). Meluruskan Dikotomi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. *Jurnal Thesis*, V(3), 133–140.
- Hidayat, D. N. (2008). Dikotomi Kualitatif-Kuantitatif dan Varian Paradigmatik dalam Penelitian Kualitatif. *Scriptura*, 2(2), 81–94.
- Husaini, A. (2013). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam*. Gema Insani.
- Islam, N. (2018). Representasi Distinction Pejabat Negara dan Kuasa Simbolik di Media. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 57–65.
- Khaldun, I. (2015). *The Muqaddimah: An Introduction to History* (Princeton). Princeton University Press.
- Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi* (Cetakan I). Prenadamedia Group.

- Kuntowijoyo. (2005). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Teraju.
- Lestarinigrum, A. (2014). Pengaruh penggunaan media VCD terhadap nilai-nilai agama dan moral anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 195–206.
- Lim, F. (2008). *Filsafat Teknologi: Don Ihde tentang Dunia, Manusia, dan Alat*. Kanisius.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. Sage Publications Ltd.
- Locke, J. (1997). *An Essay Concerning Human Understanding* (R. Woolhouse (ed.)). Penguin Books, Inc.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius.
- Mastro, D. E. (2009). Racial/Ethnic Streotyping and the Media. In R. L. Nabi & M. B. Oliver (Ed.), *The Sage Handbook of Media Processess and Effects*. Sage Publications Ltd.
- Medvecky, F., & Leach, L. (2019). *An Ethics of Science Communication*. Palgrave Macmillan.
- Mowlana, H. (2007). Theoretical Perspectives on Islam and Communication. *China Media Research*, 3.
- Mufid, F., & Subaidi, S. (2019). *Mazhab Pertama Filsafat Islam: Filsafat Parpatetik (Al-Hikmah Al-Massya'iyah)* (Pertama). Goresan Pena.
- Mufid, M. (2015). *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Cetakan IV). Prenadamedia Group.
- Muslih, M. (2016). *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Cet. I). LESFI.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Pearson Ne). Pearson.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evalution Methods* (3rd ed.). Sage Publications Ltd.
- Pilliang, Y. A. (2012). Masyarakat informasi dan digital: Teknologi informasi dan perubahan sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 143–155.
- Radford, G. P. (2005). *On The Philosophy of Communication*. Thomson Wadsworth.
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi* (Revisi Ked). Simbiosis Rekatama Media.
- Ridwan, M., & Nurdin, F. (2019). Pengaruh Dakwah di Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa. *Jurnal: Al-mishbah*. <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/163>

- Ritchie, L. D. (1991). *Information: Communication Concept 2*. Sage Publications Ltd.
- Ruben, B., & Stewart, L. (2006). *Communication and Human Behavior* (5th ed.). Pearson Education Inc.
- Sa'adah, A., & Hariadi, M. F. (2020). Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 16–30.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. University of Illinois Press.
- Simpson, C. (1994). *Science of Coercion: Communication Research and Psychological Warfare (1945-1960)*. Oxford University Press.
- Soleh, A. K. (2016). *Filsafat Islam: Dari Klasik hingga Kontemporer* (Cetakan I). Ar-Ruzz Media.
- Suhartono, S. (2007). *Dasar-dasar Filsafat*. Arruz Media.
- Syahputra, I. (2007). *Komunikasi Prefetik: Konsep dan Pendekatan*. Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsuddin, Z., & Mamat, W. H. W. (2017). Perbandingan Pemikiran Konsep akhlak al-Ghazali dan Ibn Miskawayh dalam aspek Intelekt. *O-JIE: Online Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Thompson, J. (1990). *Ideology and Modern Culture: Critical Social Theory in The Era of Mass Communication*. Stanford University Press.
- Thompson, J. (1995). *The Media and Modernity: a Social Theory of Media*. Stanford University Press.
- Wicks, R. (2005). *Message Framing and Constructing Meaning: An Emerging Paradigm in Mass Communication Research* (P. J. Kalbfleisch (ed.)). LEA Publishers.
- Wikipedia. (2022). *Tabula rasa* - Wikipedia. wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Tabula_rasa

PROFIL PENULIS

Nurul Islam



Penulis lahir dari orang tua Muhammad Takdir dan Wirdatul Hayati. Penulis lahir di Baruga, Majene, Sulawesi Barat. Menempuh Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simullu Kab. Majene, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, dan selesai Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren yang sama.

Memiliki dua anak bernama Ahmad Ikhsanul Amal dan Hilya Zahratussilmih dari seorang Istri bernama Hikmah. Ia menyelesaikan kuliah Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 hingga 2009. Selama kuliah di Kota Gudeg, ia menggunakan sepeda sebagai sarana transportasinya sehari-hari, baik kuliah maupun mengikuti kegiatan seminar dari kampus ke kampus. Kemudian, melanjutkan Pendidikan Magister pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia tahun 2011 hingga 2013. Sejak kuliah Magister, aktif sebagai Peneliti Junior pada Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Departemen Komunikasi UI. Juga, sebagai Panitia Konferensi Nasional Komunikasi II yang diselenggarakan Departemen Komunikasi UI tahun 2012. Ia mengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2013-2016 dengan status Dosen Tetap Non-PNS. Akhir tahun 2015, ia terpilih menjadi Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Provinsi Sulawesi Barat periode 2015-2018. Dan mengabdikan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene sejak berdirinya pada tahun 2016 hingga saat ini. Memiliki hobi futsal dan jogging. Email: nurulislam@stainmajene.ac.id

Muh. Aswad



Penulis lahir dari orang tua Rappe dan Hj. Patimah sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis lahir pada tanggal 16 Juni 1992 di Ujung Pandang Sulawesi Selatan dan mempunyai seorang putri bernama Nasywa Ainun Mahya dari seorang istri bernama Syarifah Rosmawati, S.Pd.I., M.Pd. Penulis menempuh Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Aman Pannampu, melanjutkan ke MTs DDI Galesong Baru dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. Kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada tahun 2015 Penulis melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mengambil Jurusan Dirasah Islamiyah Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi. Saat ini, penulis aktif sebagai Dosen Tetap PNS pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Penulis memulai karirnya sejak di bangku kuliah dengan aktif sebagai Koordinator Advokasi BEM FAI UMI, Tim Instruktur Kaderisasi Lakmud IPNU, Panitia Pelaksana *International Conference On Aqidah and Islamic Thought* di FAI UMI. Penulis juga mempunyai pengalaman di berbagai organisasi diantaranya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Alumni Pesantren An-Nahdlah (IAPAN), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), DPD I KNPI Sulawesi Selatan, Asosiasi Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (ASKOPIS). Selain aktif di organisasi, penulis pernah bertugas sebagai Tenaga IT Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sulawesi Selatan, Kader Inti Pemuda Anti Narkoba Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) RI, dan pernah menjadi tenaga pengajar di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UMI.

Filsafat Etika Komunikasi Dan Islam

Filsafat komunikasi merujuk pada pemahaman kerja filsafat dan komunikasi. Dalam mendalami konsepsi tersebut dibutuhkan pemikiran filosofis. Fokus utamanya terkait bagaimana manusia berkomunikasi dalam kehidupannya. Frase filsafat komunikasi merupakan kajian komunikasi dan filsafat. Komunikasi mesti memahami fenomena dengan cara menciptakan ruang kesempurnaan. Ruang kesempurnaan yang dimaksud yakni terhindar dari miscommunication, discommunication, dan meminimalisir konflik.

Dalam proses berkomunikasi, pesan memiliki peran penting dalam interaksi antar individu. Pesan adalah “*Very Core of Communication Study*”. Ada 2 (dua) konsep memahami hakikat komunikasi, yakni komunikasi sebagai transmisi dan sebagai pemaknaan. Sistem komunikasi yang dibangun adalah memindahkan ide, pesan atau sinyal dari satu tempat ke tempat yang lain. Sisi lain, etika dalam komunikasi Islam merupakan konsepsi yang urgen untuk dibahas, karena memiliki berbagai irisan dalam praktik berkomunikasi. Etika merupakan bahasan dalam studi komunikasi dan juga filsafat Islam.

Dalam studi filsafat Islam, pemikir Islam memperkenalkan ajaran Islam tentang etika. Ajaran kebijaksanaan yang mereka sampaikan yakni moderasi. Konsep dan praktik etika dalam masyarakat Islam dalam hubungannya dengan komunitas, komunikasi dan interaksi social didasari pada 2 (dua) hal yang berbeda dan dimensi yang penting, yakni *normative religious* dan *normative secular ethics*.